

Penerapan TTS (Teka-Teki Silang) Pada Buku Ajar Budi Pekerti Kelas II di Sekolah Dasar Negeri 04 Kubang Putih

Ibnati Zarury¹, Fenny Ayu Monia², Zuriyati³

^{1,2} FTIK UIN SMDD Bukittinggi, ³Sekolah Dasar 04 Kubang Putih

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 11, 2023

Revised December 20, 2023

Accepted December 30 2023

Available online January 03, 2024

Kata Kunci:

PPL, Pendidikan, Media Pembelajaran



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This Field Experience Practice (PPL) aims to gain experience related to teacher studies, in order to fulfill one of the subjects of the Islamic Religious Education Bachelor's program at Sjech Djamil Djambek Bukittinggi State Islamic University and provide students with knowledge and even experience in the world of education. Regarding an educational process carried out at SDN 04 Kubang Putih as an effort to increase learning in terms of students' interest in participating in the learning process, in this case the time is more or less between 22 August - 10 November 2023 which follows the independent curriculum-based learning process at SDN 04 Kubang Putih. In the implementation of the educational program carried out, in class II a TTS (crossword puzzle) based learning system is implemented within the scope of Islamic Religious Education which refers to the character textbook for class II elementary school. The implementation starts from the approach, explanation of material, direction and implementation of the learning system which is carried out in accordance with the TTS system that has been designed. Field Experience Practice (PPL) was carried out at SD Negeri 04 Kubang Putih. Jl. Raya Kubang Putih, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kab. Agam, Prov. West Sumatra. In its application, results were obtained in the development of learning that had variations and enabled students to increase their focus and increase their intellectual value in learning.

ABSTRAK

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman yang berhubungan dengan studi keguruan, guna memenuhi salah satu mata kuliah program S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi dan memberikan mahasiswa ilmu pengetahuan bahkan pengalaman di dunia pendidikan. Mengenai suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di SDN 04 Kubang Putih sebagai upaya peningkatan pembelajaran dalam segi minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka dalam hal ini dengan waktu yang lebih kurang berkisar antara tanggal 22 Agustus – 10 November 2023 yang mengikuti proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di SDN 04 Kubang Putih. Dalam pelaksanaan program pendidikan yang dilakukan, di kelas II diterapkan sistem pembelajaran berbasis TTS (Teka-Teki Silang) dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang mengacu kepada buku ajar budi pekerti kelas II SD. Penerapan yang dilakukan mulai dari pendekatan, penjabaran materi, pengarahan serta penerapan sistem pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan sistem TTS yang telah dirancang. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan pada SD Negeri 04 Kubang Putih. Jl. Raya Kubang Putih, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kab. Agam, Prov. Sumatera Barat. Pada penerapannya didapatkan hasil pada perkembangan pembelajaran yang memiliki variasi serta membuat peserta didik dapat meningkatkan fokus dan meningkatkan nilai intelektualnya dalam pembelajaran.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih sudah menjadi sarana penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Namun di balik itu menjadi tuntutan besar bagi para guru untuk mengembangkan kemampuan dalam menguasai teknologi dan media pembelajaran. Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar sangat penting dilaksanakan oleh para pendidik saat ini, karena peranan media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima dan melalui media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk menjelaskan sesuatu yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan media di

*Corresponding author

E-mail addresses: zaruryibnati@gmail.com

dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas. Jadi media pembelajaran adalah salah satu metode dalam mengatasi segala macam persoalan dalam mengajar, bukan saja mengatasi persoalan, namun media pemberi pembelajaran memberi berbagai informasi yang komprehensif kepada peserta didik.¹

Media pembelajaran yang diterapkan juga bisa tergantung oleh kesesuaian kita sebagai guru dalam memberikan variasi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan didapatkan terutama pada peningkatan nilai kognitif peserta didik. Belajar adalah usaha untuk menguasai sesuatu yang baru. Definisi di atas meniscayakan bahwa guru harus dapat memberi hal yang baru bagi siswanya. Pendidikan karakter di sini mempunyai tujuan jelas dalam pembentukan karakter siswa serta membutuhkan metode yang tepat untuk mengajarnya.² Dalam suatu lembaga pendidikan yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran yaitu rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.

Proses pembelajaran yang baik akan menunjang belajar efektif. Pelaksanaan pembelajaran cenderung mengalami kendala pada proses pelaksanaannya. Salah satu kendala belajar siswa yaitu jaranganya pemanfaatan media dalam belajar. Proses belajar siswa cenderung terpaku pada buku bacaan. Proses belajar sebenarnya bisa juga menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga bisa meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa. Belajar yang menyenangkan bisa memanfaatkan media pembelajaran sederhana dengan memanfaatkan berbagai macam alat dan bahan yang ada di sekitar lingkungan. Media pembelajaran yang dihasilkan memberikan manfaat bagi anak SD terutama dalam kemampuan matematisnya. Siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran karena dibantu media pembelajaran interaktif. Guru termotivasi untuk mengembangkan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa.³

Belajar yang menyenangkan bisa juga didefinisikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik segala perhatian peserta didik dengan bermacam-macam metode pembelajaran yang dipakai oleh pendidik, sehingga peserta didik bisa betah dan tidak merasa jenuh ataupun bosan selama pembelajaran itu berlangsung. Dengan kata lain, belajar yang menyenangkan adalah proses pembelajaran yang di dalamnya ada suasana kebahagiaan dan mengesankan dan menarik perhatian serta minat para peserta didik untuk berpartisipasi berperan aktif, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan optimal dan tujuannya tercapai secara maksimal.⁴

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah gaya mengajar guru proses mengajar pada dasarnya merupakan perilaku anak seama ia belajar. Keberhasilan belajar mengajar dari segi guru dapat dilihat dari ketetapan guru dan memiliki gaya mengajar yang menarik sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, menyenangkan dan menggembirakan yang pada gilirannya membuat peserta didik mudah dan dapat memahami pelajaran yang diberikan guru.⁵ Didalam proses mengajar terdapat lima komponen yang penting dalam proses mengajar yaitu adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. dalam kegiatan proses mengajar, kelima komponen ini sangat mempengaruhi satu sama. Seperti misalnya dalam pemilihan metode dalam proses menyampaikan materi pembelajaran akan berpengaruh dengan media pembelajaran apa yang akan kita gunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang bersangkutan.

Penggunaan media pembelajaran selain untuk mempermudah pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik tetapi penggunaan media pembelajaran membantu untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih interaktif dan lebih aktif didalam kelas sehingga adanya umpan-balik terhadap pendidik dan peserta didik tersebut. Penggunaan media pembelajaran pun sangat membantu dalam keefektifan proses pembelajaran pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tetapi masih aja ada yang mengabaikan penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan mengajar. Alasan seperti sulitnya mendapatkan media yang akan digunakan, tidak cukupnya waktu untuk membuat media pembelajaran, tidak adanya biaya, dll. Penggunaan media pembelajaran pun memiliki karakteristik

¹ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", dalam Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2 (2018).

² Fenny Ayu Monia, Isyah Radhiyah, dkk. "Peran guru dalam membentuk karakteri siswa melalui pendidikan agama islam di SMAN 01 Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Pulu Kota" dalam jurnal inspirasi pendidikan, Vol.1 No.1 (2023)

³ Ricardus Jundu, Emilianus Jehadus, dkk. " Optimalisasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Matematis Anak di Desa Popo Kabupaten Manggarai", dalam jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.10 No.2 (2019)

⁴ Fenny Ayu Monia, Bambang Trisno, dkk. "Optimalisasi belajar menyenangkan di hari bermutu pembelajaran pada SD IT Baiturrahim Parik Putuih" dalam jurnal pengabdian, Vol.2, No.1 (2022)

⁵ Lathifah Al-Khumaero, "Pengaruh gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar", Economic education analysis journal, Vol.6, No.2 (2017)

tersendiri seperti salah satunya adalah relatif murah. Pembuatan media pembelajaran harus memikirkan juga berapa budget yang kita miliki untuk membuat media pembelajaran tersebut agar media tersebut sesuai seperti yang kita ekspektasikan.⁶

Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik- topik yang akan diungkap atau digali dalam penelitian. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Oleh sebab itu, digunakanlah indikator- indikator agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian.

Fokus penelitian ini mengacu kepada proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan materi yang akan diajarkan guna sebagai peningkatan minat belajar peserta didik, yang dapat kita rangkum pada penerapan TTS (Teka-Teki Silang) yang akan dilakukan pada pembelajaran Buku Ajar Budi Pekerti di kelas II, diantaranya:

1. Meningkatkan minat belajar peserta didik
2. Menghilangkan kebosanan pada saat belajar
3. Meningkatkan kreativitas guru
4. Meningkatkan nilai kognitif peserta didik
5. Memberikan stimulus kepada peserta didik
6. Mengubah cara penyampaian materi yang membosankan dari guru
7. Pengembangan media pembelajaran
8. Memancing fokus belajar anak
9. Mengajak anak belajar sambil bermain
10. Penyesuaian sistem pembelajaran kepada anak SD kelas II

Mengenai hal ini, yang menjadi titik fokus pada penelitian yakni mengacu kepada upaya peningkatan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan dilakukannya upaya pada penerapan TTS (Teka-Teki Silang) pada buku ajar budi pekerti kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Kubang Putih.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁷ Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.⁸

Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹ Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan cirri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat

⁶ Nurul Audie, peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, Vol.2, No.1 (2019)

⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11

⁸ *Ibid*, h.51

⁹ *Ibid*.

deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Metode yang saya gunakan pada penerapan TTS (Teka-Teki Silang) pada buku ajar budi pekerti kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Kubang Putihah relevan menggunakan metode kualitatif. Yang dimana pada penerapan metode kualitatif ini dapat melihat dan menganalisa perkembangan sistem belajar peserta didik pada pembelajaran dan materi ajar yang telah dilakukan menggunakan observasi, dikarenakan perkembangan minat dan nilai kognitifnya akan terlihat pada penerapan yang belum dan telah dilakukannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti.

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil observasi pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Kubang Putihah pada peningkatan belajar budi pekerti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong pada bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif:

“Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dari segi penelitian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen”. (Moleong, 2007 : 5).

Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang di jadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya di analisis sehingga di peroleh suatu pemecahan masalah. Untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat sistem pembelajaran berbasis TTS (Teka-Teki Silang) pada buku ajar budi pekerti di kelas II SD, untuk pengumpulan data dan melakukan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

Untuk mengetahui perkembangan minat belajar peserta didik dengan pengembangan menggunakan sistem pembelajaran TTS (Teka-Teki Silang), agar observasi serta pengumpulan data lebih sistematis dan terarah, maka peneliti melakukan analisis dengan menggunakan tahapan-tahapan dalam melakukan observasi, dimana tahapan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengabdikan dalam beberapa waktu di Sekolah Dasar Negeri 04 Kubang Putihah
2. Memasuki ruang kelas II SD
3. Melihat minat belajar peserta didik kelas II SD
4. Mengetahui tujuan penerapan TTS (Teka-Teki Silang)
5. Mengetahui Partisipasi dari peserta didik dalam penerapan TTS (Teka-Teki Silang)
6. Mengetahui Manfaat penerapan TTS (Teka-Teki Silang) pada buku ajar budi pekerti.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data dengan cara seperti dibawah ini:

1. Pengumpulan data: dilakukan dengan teknik dokumentasi atau penelitian kepustakaan untuk memperoleh baik data primer maupun sekunder. Kemudian penelitian melakukan pengamatan dan mencari informasi baik dari peserta didik sendiri bahkan perkembangan yang didapatkan oleh guru kelas yang menetap di kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Kubang Putihah.
2. Reduksi Data: Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan perkembangan minat belajar anak yang memiliki variasi mengajar yang telah dilakukan terutama pada penerapan TTS (Teka-Teki Silang) pada peserta didik kelas II SD.
3. Penyajian Data: Bentuk penyajian data ini dapat memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan penerapan selanjutnya guna mengembangkan serta meningkatkan minat belajar peserta didik pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Kubang Putihah.
4. Proses Akhir Penarikan Kesimpulan: merupakan tahap verifikasi berdasarkan hasil reduksi, interpretasi dan penyajian data. Dari tahap tersebut akan diperoleh kesimpulan dalam meningkatkan minat belajar anak terhadap penerapan TTS (Teka-Teki Silang) pada bahan ajar di kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Kubang Putihah.

¹⁰ Robert C. Bogdan and Sari Knop Biklen, *Qualitative Research for Education* (London: Allyn & Bacon, Inc, 1982) h. 28

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan melalui tahap-tahap. Penerapan ini dapat dikatakan efisien dalam penerapannya, dikarenakan guru tidak cukup hanya memiliki dasar-dasar kompetensi itu, tetapi masih ada kompetensi lainnya yang harus dikuasai guru. Misalnya kompetensi guru dalam merancang dan menggunakan alat bantu mengajar yang biasa disebut media pembelajaran. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik atau memiliki kompetensi dalam hal merancang dan menggunakan media pembelajaran, tentu hal ini akan berimplikasi terhadap kelancaran proses pembelajaran di ruang kelas. Sebab penggunaan media yang baik dan benar dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan sehingga pada gilirannya dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Jadi, secara singkat dapat dikatakan bahwa penggunaan media ternyata berimplikasi pula terhadap proses pembelajaran di ruang kelas, yakni dapat membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran, dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dikatakan demikian sebab dengan alat bantu mengajar siswa akan lebih terangsang untuk belajar secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu penggunaan alat bantu mengajar dapat pula merangsang anak-anak untuk mengemukakan pertanyaan dan paling tidak dapat memberi respon yang positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di ruang kelas.

SIMPULAN

Pada penerapan sistem pembelajaran yang telah dilakukan terutama dalam menerapkan TTS (Teka-Teki Silang) pada bahan ajar budi pekerti kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Kubang Putih, dengan beberapa proses dan tahapan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan merumuskan hasil menggunakan metode observasi dan menganalisis data yang bertujuan pada peningkatan minat belajar peserta didik serta mengembangkan kreatifitas pendidik dalam menyampaikan materi dan berupaya dalam meningkatkan serta menumbuhkan nilai kognitif yang tinggi dengan perumusan hasil yang didapat, dapat dinyatakan efektif untuk dilakukan sebagai titik fokus konsentrasi dan daya ingat dari peserta didik itu sendiri terhadap materi ajar. Dalam penerapannya diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat baik itu kepada peserta didik yang telah menerapkan, hingga pendidik yang melaksanakan penerapan sistem pembelajaran yang menggunakan TTS (Teka-Teki Silang) terhadap materi ajar, serta diharapkan para pendidik juga mampu bekerjasama hingga mengembangkannya agar selalu berjalan dengan efektif dan efisien.

REFERENSI

- Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", dalam Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2 (2018).
- Fenny Ayu Monia, Isyah Radhiyah, dkk. "Peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan agama islam di SMAN 01 Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota" dalam jurnal inspirasi pendidikan, Vol.1 No.1 (2023)
- Ricardus Jundu, Emilianus Jehadus, dkk. " Optimalisasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Matematis Anak di Desa Popo Kabupaten Manggarai", dalam jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.10 No.2 (2019)
- Fenny Ayu Monia, Bambang Trisno, dkk. "Optimalisasi belajar menyenangkan di hari bermutu pembelajaran pada SD IT Baiturrahim Parik Putih" dalam jurnal pengabdian, Vol.2, No.1 (2022)
- Lathifah Al-Khumaero, "Pengaruh gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar", Economic education analysis journal, Vol.6, No.2 (2017)
- Nurul Audie, peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, Vol.2, No.1 (2019)